

Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PGII 1 Bandung

Implementation of The Scientific Approach in The Process Islamic Religion Education Learning in SMP PGII 1 Bandung

¹Riyan Permana, ²Nan Rahminawati, ³Asep Dudi Suhardini

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹riyanpermana300@gmail.com, ²nan_rahminawati@gmail.com, ³asepdudifk.unisba@gmail.com

Abstract. Scientific approach is learning which forms adaptation of scientific steps in science and emphasizes the process of seeking knowledge rather than knowledge transfer, students are seen as subjects of learning that need to be actively involved in the learning process, the teacher is only a facilitator who guides and coordinates learning activities. This type of research is qualitative research. The method of data collection uses the method of interview, observation, and documentation. Data analysis used is data reduction, presentation, and conclusion. The results of this study indicate: A) The implementation of the scientific approach to PAI learning in SMP PGII 1 Bandung took place as follows: 1) Observing, carried out by looking at pictures of something or power point slideshows and listening 2) Questions, teachers provide guidance to students to submit question. If students do not ask, the teacher will ask. 3) Exploring, sourced from teacher and student handbooks, student worksheets, and events or phenomena. 4) Associating, carried out by combining information from each group member into one. 5) Communicating, carried out by presenting the results of group discussions in front of the group. B) Factors supporting the implementation of the scientific approach to Learning Islamic Education in SMP PGII 1 Bandung, namely in the form of facilities provided by the school. C) the inhibiting factors experienced by the teacher in the implementation of the scientific approach, namely the teacher does not do a variety of learning, the number of aspects assessed, and there are still many students who are ashamed to be active in the class.

Keywords: Implementation, Scientific Approach, Islamic Education, SMP PGII 1 Bandung.

Abstrack. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains dan menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: A) Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP PGII 1 Bandung berlangsung sebagai berikut : 1) Mengamati, dilakukan dengan melihat gambar tentang sesuatu atau tayangan slide power point dan menyimak 2) Menanya, guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Jika siswa tidak bertanya maka guru yang akan bertanya. 3) Mengeskplorasi, bersumber dari buku pegangan guru dan siswa, LKS, dan kejadian atau fenomena. 4) Mengasosiasi, dilakukan dengan menggabungkan informasi dari setiap anggota kelompok menjadi satu. 5) Mengkomunikasikan, dilakukan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelompok. B) Faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGII 1 Bandung yaitu berupa fasilitas yang diberikan sekolah. C) faktor penghambat yang dialami guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik yaitu guru kurang melakukan variasi belajar, banyaknya aspek yang dinilai, dan masih banyak siswa yang malu untuk aktif dikelas.

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan Saintifik, PAI, SMP PGII 1 Bandung.

A. Pendahuluan

Memasuki tahun 2013 pemerintah Indonesia mengadakan pergantian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013. Ada empat standar dalam kurikulum yang mengalami perubahan, yaitu standar kompetensi lulusan, proses, isi, dan penilaian. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan aktif. Dalam kurikulum 2013 guru tidak lagi berperan maksimal dalam pengajaran dan pembelajaran, guru hanya bertugas mengarahkan siswa. Siswa haruslah aktif mencari materi-materi yang berkaitan dengan mata pelajaran, dan juga harus kreatif dan inisiatif untuk mencari cara belajar agar dapat berinovasi. (Muhammad Nuh, 2013:80)

Penerapan Kurikulum 2013 secara bertahap pada tahun 2013 di beberapa sekolah sasaran. Hadirnya kurikulum 2013 ini dimaksudkan untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di Indonesia. (Murni Eva Marlina, "Kurikulum 2013 yang berkarakter", JPII : Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (online) Vol. 5, No. 2, 2013, hlm, 27-28).

Pemberlakuan Kurikulum 2013 diikuti pula dengan perubahan paradigma pembelajaran yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Menurut Kurniasih (2014), menjelaskan bahwa : Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains dan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep,

hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Kerangka pembelajaran pada pendekatan saintifik terdiri dari 5 langkah pembelajaran yang terdiri dari langkah-langkah ilmiah yaitu; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Persoalan yang timbul kemudian tidak semua mata pelajaran bersifat ilmiah, seperti misalnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk untuk meneliti bagaimana pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Peneliti memilih sekolah SMP PGII 1 Bandung sebagai salah satu sasaran penelitian karena sekolah tersebut sudah diterapkannya kurikulum 2013 pada waktu awal pemberlakuannya kurikulum 2013 dan menjadi sekolah percontohan yang lain untuk menerapkan kurikulum 2013, sehingga dalam proses pembelajarannya sudah menerapkan

pendekatan saintifik, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam juga sudah. Namun ada beberapa mata pelajaran yang belum berjalan dengan baik dalam pendekatan saintifik pada poses pembelajarannya. Proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP PGII 1 Bandung sudah menggunakan langkah-langkah dari pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi terkait implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung keberhasilan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengidentifikasi tentang faktor penghambat keberhasilan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam

B. Landasan Teori

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Menurut Mulyasa (2013:87), Dalam

kurikulum 2013 memiliki karakteristik diantaranya: 1) Isi atau konten kurikulum, 2) Kompetensi Inti (KI), 3) Kompetensi Dasar (KD), 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi), 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti, 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*) diikat oleh kompetensi inti, 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut, 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Menurut Kurniasih (2014), menjelaskan bahwa Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Menurut Permendikbud No. 81 A Tahun 2013, Pendekatan saintifik

merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Di dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal.

Menurut Hosnan (2014:36), Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa, 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik terdapat dalam kegiatan inti, karena dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud nomor 103 tahun 2014 bahwa pelaksanaan pembelajaran itu terdiri dari 3 bagian utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Menurut Kurniasih (2014:56) Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan ini guru bertugas sebagai berikut: 1)Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan; 3) Memberi motivasi belajar siswa 4)

Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar/KD yang akan dicapai; 5)Menyampaikan cakupan materi.

Kegiatan inti menurut Kurniasih (2014:57) merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan dimuka. Dimana kegiatan inti ini merupakan proses pelaksanaan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi.

Penjelasan untuk langkah-langkah/kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik terdapat dalam kegiatan inti pembelajaran.

1. Mengamati, Menurut Hosnan (2014:40) Tahap mengamati ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Proses mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu

- peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Menanya, Lampiran Permendikbud nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwa aktivitas menanya dilakukan melalui kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Semakin siswa terlatih untuk bertanya, maka akan semakin berkembang rasa ingin tahu siswa.
 3. Mengeksplorasi, Menurut Hosnan (2014:58) bahwa Kegiatan mengeksplorasi dapat dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan belajar dalam proses mencoba adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber.
 4. Mengasosiasi, Kegiatan mengasosiasi/ menalar dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwa aktivitas mengasosiasi dilakukan melalui kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
 5. Mengkomunikasi, Menurut Hosnan (2014:75-76) Kegiatan Mengkomunikasi adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.
- Menurut Mulyasa (2013:129) Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi yang akan dipelajari berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendekatan Saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGII 1 Bandung dapat dilihat melalui perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran (pendekatan saintifik).

1. Rencana Pembelajaran (RPP)

Bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam

pembelajaran pendidikan agama islam di SMP PGII 1 Bandung yakni dimulai dari perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI yaitu mengkaji silabus, merumuskan indikator pencapaian Kompetensi Dasar, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, buku panduan guru dan sumber lain, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan.

Sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas tugas utama guru adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswa dan dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar. Selain itu dengan disusunnya RPP maka guru akan memperoleh manfaatnya.

Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran (Pendekatan Saintifik)

Bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGII 1 Bandung terdiri dari tiga bagian utama yaitu

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan yang dilakukan oleh Guru PGII adalah Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar siswa dan setelah itu memeriksa kehadiran. Guru mengkondisikan kelas yang agak ramai, Guru menyampaikan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan bertanya kepada siswa. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada hari ini.

Kegiatan pendahuluan tersebut sejalan dengan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah diantaranya: mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa yang dilaksanakan dalam waktu tertentu. Kegiatan inti juga merupakan penjabaran dari pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi.

1) Mengamati

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh para Guru PAI dikelas

juga mempunyai cara yang berbeda namun tetap dengan substansi cara yang sama yakni sama-sama mengamati. Hasil penelitian pada Kegiatan mengamati yang dilakukan siswa kelas VII yaitu mengamati gambar dan teks yang diamati oleh siswa. Gambar dan teks tersebut semuanya menggunakan tayangan slide powerpoint yang sudah Guru siapkan. Kegiatan mengamati yang dilakukan siswa kelas VIII yaitu mengamati gambar dan teks yang diamati siswa, namun itu semua menggunakan buku paket PAI siswa.

Namun hal tersebut sesuai dengan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwa aktivitas mengamati dilakukan melalui kegiatan membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya. Peran guru adalah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati.

2) Menanya

Pada proses pembelajaran, para guru kelas mempunyai cara yang berbeda namun sama untuk membuat siswa mau bertanya. Hasil Penelitian Pada kelas VII yang diajar oleh guru pada materi khulafaur rasyidin, kegiatan menanya yang dilakukan siswa adalah melakukan tanya jawab dengan guru terkait gambar atau teks yang telah diamati siswa melalui tayangan slide berupa video dan penjelasan guru.

Sedangkan pada kelas VIII yang diajar oleh guru pada materi makanan dan minuman yang halal/haram, pada kegiatan menanya ini guru memberikan keterangan bahwa ada peraturan untuk siswa agar wajib bertanya pada saat pelajaran sedang berlangsung meskipun tidak semua harus bertanya. Guru pun mempersilahkan dan membimbing siswa untuk bertanya tentang apa

pengertian makanan dan minuman yang halal/haram setelah guru menerangkan materi.

Hal itu senada dengan Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwa aktivitas menanya dilakukan melalui kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Semakin siswa terlatih untuk bertanya, maka akan semakin berkembang rasa ingin tahu siswa.

3) Mengeksplorasi

Seperti hasil penelitian yang dilakukan siswa kelas VII maupun kelas VIII adalah berdiskusi. Pada materi khulafaur rasyidin, guru membimbing siswa melakukan diskusi dengan cara membentuk kelompok dan memberikan masalah yang harus diselesaikan oleh kelompok. Begitu juga pada materi makanan dan minuman yang halal, guru melakukan hal sama dengan membentuk kelompok siswa untuk nanti mendiskusikan masalah yang sudah dibagi kepada tiap kelompok. Itu bersumber dari buku pegangan siswa, LKS, internet untuk mencari informasi supaya tiap kelompok dapat menjawab permasalahannya.

Hal tersebut senada dengan teori menurut Hosnan (2014:58) bahwa Kegiatan mengeksplorasi dapat dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan belajar dalam proses mencoba adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber.

4) Mengasosiasi

Hasil Penelitiannya adalah Kegiatan mengasosiasi yang dilakukan siswa kelas VII maupun kelas VIII adalah setelah mendapatkan jawaban dari berbagai sumber masing-masing kelompok mulai merangkai jawaban dengan menulis pada sebuah kertas. Tetapi dalam hal ini, tidak semua siswa di dalam kelompok tersebut bersama-sama menyusun kata-kata, siswa yang dirasa pintar dalam kelompok tersebutlah yang dominan mengerjakan tugas kelompok tersebut. Dan guru juga sesekali berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk melihat jalannya diskusi.

Hal tersebut senada dengan Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwa aktivitas menalar/mengasosiasi dilakukan melalui kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.

5) Mengkomunikasi

Hasil penelitian bahwa kegiatan Mengomunikasi yang dilakukan adalah Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menpresntasikan hasil diskusinya, membacakan hasil diskusinya, menuliskan hasil diskusinya dipapan tulis, mengomentari penampilan tiap kelompok siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk membahas hasil yang sudah disampaikan oleh tiap kelompok siswa. Jika ada pernyataan yang kurang tepat dari siswa, maka guru akan meluruskan.

Hal tersebut senada dengan teori menurut Hosnan (2014: 75-76) Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan

mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup merupakan Proses akhir pembelajaran, dimana kegiatan yang dilakukan guru seperti menyampaikan kesimpulan tentang pelajaran yang telah dilaksanakan, Guru melakukan penilaian setelah masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. guru memberikan penguatan materi dan memberi apresiasi berupa tanya jawab, bersama siswa menyimpulkan materi, memberikan reward kepada kelompok terbaik. Sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran menurut lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Fakor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu Dukungan fasilitas sarana prasana yang diberikan sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran yaitu, diantaranya Sekolah memfasilitasi masing-masing kelas dengan papan pajang yang kosong, gunanya untuk menempelkan hasil karya siswa setelah pembelajaran. Dan juga fasilitas yang diberikan sekolah untuk siswa yaitu berupa tempat ibadah (mushola) dan perpustakaan mengingat bahwa pembelajaran tidak harus di dalam kelas, siswa bisa belajar di luar kelas.

Faktor penghambat yang ditemui dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu (a) Guru kurang melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, (b) Hambatan

yang ditemui guru dalam penilaian pembelajaran yaitu banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, c) masih banyak siswa yang malu untuk bertanya, serta tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi karena selalu ada yang bermain sendiri.

D. Kesimpulan

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGII 1 Bandung sudah berjalan dengan baik, yaitu dibuktikan sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 dan di rpp sudah menerapkan pendekatan saintifik dan pembelajarannya pun meliputi tiga bagian utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana pendekatan saintifik itu terletak dibagian kegiatan inti yang terdiri dari 5M (Mengamati, Menanya, Mengeskplor, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasi) dalam proses pembelajarannya.

Adapun penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut : 1) Mengamati pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan guru meminta siswa untuk melihat gambar tentang peristiwa atau kejadian yang terdapat di LKS atau tayangan slide power point, selain itu proses mengamati juga dilakukan dengan cara siswa mendengar atau menyimak perkataan guru. 2) Menanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan setelah siswa melakukan pengamatan. Guru mempersilahkan dan membimbing siswa untuk bertanya tentang sesuatu yang telah diamati. Namun jika tidak ada yang bertanya, maka guru yang akan bertanya kepada siswa. 3) Mengeskplorasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi

dari sumber buku LKS, buku paket, kejadian atau fenomena yang terjadi dilingkungan untuk memudahkan siswa dalam menjawab permasalahan ketika diskusi. 4) Mengasosiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan

cara siswa menggabungkan informasi yang telah setiap anggota cari secara individual dari berbagai sumber tersebut kemudian dijadikan menjadi satu dengan diskusi. 5) Mengomunikasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan penampilan tiap kelompok didepan kelas untuk membacakan hasil diskusinya.

Faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGII 1 Bandung yaitu berupa fasilitas yang diberikan sekolah. C) faktor penghambat yang dialami guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik yaitu guru kurang melakukan variasi belajar, banyaknya aspek yang dinilai, dan masih banyak siswa yang malu untuk aktif dikelas.

Daftar Pustaka

- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 : Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013. Jogjakarta: Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdaha.
- Murni Eva Marlina. (2013). Kurikulum 2013 yang berkarakter. JPII : Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (online) Vol. 5, No. 2.

